BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Penggunaan madu dan amylum sebagai bahan tambah mortar polimer dengan kadar tertentu mengahsilkan kuat tekan yang lebih tinggi dibanding mortar normal, dengan persentase kuat tekan mortar normal 39,53% dan persentase kuat tekan mortar dengan bahan tambah sebesar 60,47%.
2. Komposisi dengan madu 0,03% dan amylum 0,1% dari berat semen yang dirawat dan direndam dengan air laut merupakan komposisi yang memiliki kuat tekan paling tinggi yaitu 37,36 MPa.
3. Nilai kuat tekan optimum terdapat pada benda uji dengan madu 0,03% dan amylum 0,1% yang dirawat dan direndam air laut karena peeningkatan kuat tekan dari umur 7 hari sampai 28 hari paling signifikan dibandingkan dengan sampel maupun yang memakai media perendaman lain. Persentase umur 7 hari 19,25%, umur 14 hari 33,67, dan umur 28 hari sebesar 47,08%.
4. Campuran bahan tambah madu 0,3% dari berat semen bukan merupakan campuran yang baik dikarenakan keseluruhan dari benda uji dengan campuran tersebut memiliki nilai kuat tekan yang sangat rendah, bahkan sebelum usia 20 hari, benda uji masih sangat rentan hancur.
5. Menambahkan madu dan amylum terlalu banyak pada campuran mortar akan menghasilkan hasil yang kurang baik. Sebaliknya jika terlalu sedikit tidak akan berpengaruh terlalu besar pada hasil kuat tekan mortar tersebut.

5.2. Saran

1. Penggunaan bahan tambah madu dan amylum sangat prospektif untuk dikembangkan sebagai bahan tambah karena sudah terbukti meningkatkan kuat tekan.
2. Perlu dilakukan riset lain terkait komposisi optimum lain ataupun pengujian lebih lanjut untuk komposisi madu 0,3%.